

PENGARUH *FIRM SIZE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Tri Maryani¹, Abdul Aziz Nugraha Pratama²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga

✉ trimarya6@gmail.com¹, pratama_abdul@yahoo.com²

Abstract : *The purpose of this study is to find out and analyze the Influence of Firm Size and Audit Committee on Internet Financial Reporting with Profitability as a Variable Intervening Case Study on Sharia Commercial Banks Period 2014-2020. This type of research is quantitative research using secondary data. The population in this study was 14 sharia commercial banks, using purposive sampling techniques obtained samples of 10 sharia commercial banks.. The results of this study showed that Firm Size and Profitability had a positive and significant influence on IFR, while the Audit Committee had a positive and insignificant effect on IFR. The Firm size and Audit Committee have a positive and insignificant effect on Profitability. Based on the analysis of the path, variable profitability is not able to mediate the influence of Firm Size and the Audit Committee on IFR.*

Keywords : *IFR, Firm Size, Audit Comitte, Profitability.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan internet pada era globalisasi digunakan sebagai fasilitas penyebaran beragam informasi data keuangan yang tentunya akan memudahkan pihak yang membutuhkan. Menurut informasi data yang didapatkan melalui situs Internet World Stats (2021), Indonesia menempati posisi nomor 10 populasi pengguna internet tertinggi di seluruh kawasan Asia dengan jumlah pengguna internet sebanyak 212.354.070 dengan perhitungan sama dengan 76,8% dari total penduduk Indonesia.

Tingginya populasi masyarakat dalam penggunaan internet, memiliki peran potensial tersendiri bagi para pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnis mereka. Dimana internet dapat digunakan sebagai media penghubung terhadap para stakeholder yaitu dalam menungkapkan laporan keuangan melalui *website*. Menurut Ashbaugh, et al. (dalam penelitian Abdillah, 2015) mengungkapkan bahwa internet mempunyai beberapa kelebihan terkait keterbukaan informasi, berupa penyebaran yang cepat, tanpa batas, ketepatan waktu, biaya rendah dan interaktivitas tinggi. Pengungkapan informasi keuangan melalui *website* ini disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pesatnya perkembangan internet yang memiliki berbagai keunggulan tentunya tidak bisa di sia-siakan oleh bank syariah. Dengan menerapkan IFR pada perbankan syariah akan menjadikan berpindahnya periode pelaporan keuangan berbasis kertas menjadi *paper-less reporting system* (Hanifa & Rashid, 2005). Selain itu, pelaksanaan IFR sendiri juga merupakan salah satu indikator terlaksanakannya prinsip *Good Corporate Governance* (keterbukaan) dengan baik. Dimana pelaksanaan IFR sendiri telah menjadi ketertarikan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang mempunyai wewenang dalam mengatur serta mengawasi operasional industri jasa keuangan di perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). OJK dalam "*Roadmap for Corporate Governance in Indonesia (2014)*" menyebutkan bahwa perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan publik harus menerapkan pengungkapan informasi material pada situs website perusahaan. Meskipun IFR memiliki segudang manfaat, Dendy Irmawan selaku analis Perhimpunan Perbankan Nasional mengatakan bahwa masih banyak perbankan di Indonesia yang belum maksimal (ketersediaan informasi) dalam publikasi laporan keuangan melalui website (Bisnis.com, 2020). Tentunya hal tersebut sangat disayangkan, mengingat tanggung jawab perbankan syariah yang seharusnya lebih patuh dalam menerapkan prinsip keterbukaan (transparansi) terkait perkembangan usahanya. Karena pada dasarnya bank syariah merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dan kekurangan dana. Kewajiban mengenai keterbukaan informasi yang harus dilaporkan perbankan syariah sendiri telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 bahwa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah wajib melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan terhadap *stakeholder*-nya.

Tinggi rendahnya penerapan IFR dapat ditunjukkan dengan banyaknya item (informasi) yang diungkapkan dalam website suatu perbankan syariah. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya penerapan IFR adalah skala perusahaan. Perbankan syariah dengan aset yang besar akan mempunyai tingkatan kompleksitas yang besar hal ini membuat investor memerlukan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak dalam mempertimbangkan keputusan investasinya (Marston & Polei, 2004). Sehingga semakin banyak informasi yang harus diungkapkan terhadap stakeholder maka semakin banyak pula biaya agensi (*cost*) yang harus dikeluarkan. Dengan menerapkan praktik IFR maka bank syariah dapat menekan besarnya biaya agensi yang harus dikeluarkan. Karena dasar dari penerapan IFR adalah perpindahan dari laporan keuangan yang berbasis kertas menjadi *paper less reporting system*.

Selain *firm size*, komite audit juga menentukan kualitas pengungkapan IFR. fungsi dari komite audit sendiri bertugas untuk memantau proses pengerjaan laporan keuangan dalam industri bank syariah supaya bisa mengelola laporan keuangan dengan mutu tinggi dan juga objektif. Dalam hal ini efektivitas komite audit sebagai corporate governance dapat mencegah terjadinya perbedaan informasi yang diterima dan memperlihatkan bahwasannya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan bisa dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan (Jao et al., 2019). Perbankan syariah dengan jumlah komite audit yang banyak akan membuat proses pengawasan terkait pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer sangat ketat, sehingga output laporan keuangan dapat mengungkapkan informasi secara menyeluruh dan dapat mengurangi asimetri informasi (Hamdan et al., 2013).

Disisi lain, informasi yang dianggap sebagai sesuatu yang penting oleh perusahaan salah satunya perbankan syariah terkait dengan laporan keuangan yaitu tingkat profitabilitas (Falirat et al., 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan akan memungkinkan bank syariah dalam meningkatkan pengungkapan item IFR sebagai upaya dalam menyebarluaskan *goodnews* terhadap *stakeholder*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ilmawati & Indrasari, 2018) dengan variabel independen *firm size*, profitabilitas, likuiditas, leverage dan usia listing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa di Malaysia periode 2014-2016. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan (Pitasari & Septiani, 2014) dengan variabel independen komite audit, jumlah komisaris, *leverage*, likuiditas, profitabilitas pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Kedua penelitian terdahulu tersebut, berusaha mengungkapkan faktor apa saja yang diduga mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah penggunaan kombinasi variabel *firm size* dan komite audit sebagai variabel independen dan juga dengan menambahkan variabel profitabilitas sebagai pemediasi dalam penelitian ini. Perbedaan yang lainnya adalah mengenai objek penelitiannya yakni pada Bank Umum Syariah dan juga dengan pembaharuan periode penelitian.

2. TEORI DAN METODE

2.1 Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan bahwa mengungkapkan informasi secara sukarela adalah prosedur yang digunakan sebagai alat kontrol terhadap kinerja manajer serta meminimalkan perbedaan informasi yang diterima dan juga memantau *agency cost* (Almilia, 2008). Semakin transparan informasi yang diungkapkan secara sukarela dengan penerapan IFR hal ini akan mengindikasikan bahwasannya industri tersebut memiliki *good corporate governance* pada tingkat yang baik.

2.2 Signalling Theory

Menurut (Almilia, 2008) teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana melihat nilai pengungkapan dalam suatu perusahaan. Untuk memprediksi kualitas pengungkapan laporan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui pemanfaatan media internet. Dengan adanya internet, kualitas pengungkapan dalam suatu perusahaan dapat ditingkatkan. Implementasi IFR yang terbaik akan memberikan sinyal kepada *stakeholders* bahwa bank telah mengeksekusi laporan keuangannya dengan benar dan tepat, tentunya akan memberikan sinyal yang positif dan keuntungan tersendiri bagi bank syariah.

2.3 Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi yakni media perantara terhadap pihak surplus atau lebih dana dan kepada pihak defisit atau mengalami kekurangan dana dengan berpedoman pada al-qur'an dan hadist (Desiana, 2016). Bertindak sebagai lembaga intermediasi, bank syariah masih dipandang masyarakat dimana bank syariah hanya diperuntukkan untuk umat Muslim saja, dan bersifat tertutup bagi kalangan umat yang non muslim. Selain itu, sistem tanpa bunga pada bank syariah dianggap tidak menguntungkan bila dibandingkan dengan perbankan konvensional dengan sistem bunga (Pratama, 2017).

2.4 Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan penyaluran informasi berupa data keuangan dan kinerja perusahaan lewat situs web perusahaan lewat pemanfaatan teknologi internet (FASB, 2000). Indeks dalam penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) terbagi atas 2 jenis, yakni IFR Content dan IFR Presentation (Budisusetyo & Spica Almilia, 2013) yang mana jenis tersebut terbagi lagi ke dalam 4 bagian indeks yaitu:

- a) Isi (*Content*). Isi dari web perbankan syariah mengenai keseluruhan laporan keuangan dapat disajikan seperti *balance sheet*, *profit and loss sharing*, *cashflow* dan lain-lain.
- b) Ketepatan (*Timelines*). *Timeliness* berkaitan dengan tepat waktu atau tidak dalam penyampaian informasi keuangan di *website* perusahaan. Pelaporan informasi yang akurat berupa data keuangan akan memudahkan penanam modal dalam mengambil pertimbangan.
- c) *Technology*. Pendayagunaan teknologi yang diterapkan pihak perusahaan di dalam melaporkan informasi keuangan dengan menggunakan internet dimana hal tersebut tidak tersedia dalam media cetak (Handayani & Almilia, 2013).
- d) Dukungan pengguna (*User support*). *User support* menggambarkan keanekaragaman penyajian yang telah disajikan perusahaan pada situs web perusahaan dengan tujuan mempermudah pengguna ketika mengakses sistem. Berupa *search engine* dan *navigasi tools*.

Penilaian IFR pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *scoring*, yaitu tiap item yang diekspos akan mendapatkan nilai satu (1), dan jika tidak diungkapkan nilainya nol (0). Jumlah skor yang diperoleh suatu perusahaan nantinya akan dibagi dengan total keseluruhan skor maksimal dan pada akhirnya akan menghasilkan indeks IFR.

2.5 Firm Size

Firm size merupakan skala yang mengkategorikan perusahaan berdasarkan ukurannya (Rofi'atun & Nabila, 2021). Penilaian tersebut baik melalui total aktiva, kuantitas karyawan, ataupun dengan nilai pasar sahamnya. Pada penelitian ini nilai *Firm size* diprosikan dengan total aktiva.

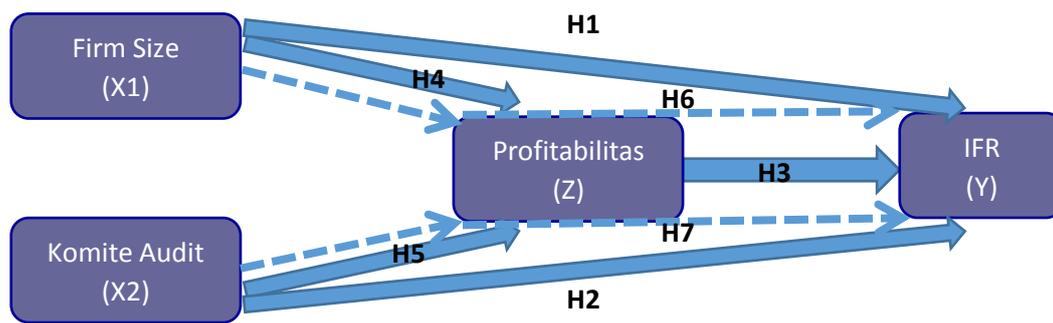
2.6 Komite Audit

Komite audit adalah pembentukan pihak dewan komisaris yang bertujuan membantu tugas serta fungsi guna menegaskan bahwa prinsip tata kelola pada perusahaan telah dilaksanakan (Salim, 2005). Sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan pihak Bapepam No:KEP-339/BEJ/2001 pembentukan komite audit hukumnya adalah wajib kepada industri yang telah terdaftar di Bursa Efek. Komite audit pada penelitian ini diukur dengan banyaknya jumlah anggota komite audit.

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan terhadap pendapatan yang dihasilkan pada jangka waktu tertentu (Sofyan, 2015). Dimana penghasilan dapat dihasilkan dari kapabilitas serta modal yang dimiliki (berupa penjualan, aktivitas kas, modal, kuantitas tenaga kerja dan banyaknya cabang yang dimiliki). Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Asset*).

2.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

→ : Pengaruh Langsung

- - - → : Pengaruh Tidak Langsung

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR

H₂: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR

H₄: Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H₅: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H₆: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Firm size terhadap IFR

H₇: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Komite audit terhadap IFR

2.10 Metode Penelitian

Penggunaan jenis penelitian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel pada keseluruhan variabel serta rasio keuangan, dimana data tersebut diperoleh pada *annual report* tahunan BUS periode 2014-2020. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 BUS yang diambil melalui metode *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan yaitu: a) Bank Umum Syariah dengan syarat telah terdaftar pada statistik perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2020, b) sudah melakukan publikasi *annual report* secara menyeluruh pada periode 2014-2020, c) Bank Umum Syariah yang mana sudah menunjukkan data terkait laporan keuangan internet perusahaan mengenai *firm size*, komite audit dan profitabilitas pada *annual report* pada periode 2014-2020 secara lengkap. Data yang

diperoleh selanjutnya dilakuka pengolahan dat dengan menggunakan alat E-views 9. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan regresi linear dan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan uji akar unit (*Unit Root Test*) dengan model uji *Levin, lin & Chu*.

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas

No.	Variabel	Prob.*	Keterangan
1.	<i>Firm Size</i>	0.0000	Data Stasioner pada level
2.	Komite Audit	0.0000	Data Stasioner pada level
3.	Profitabilitas	0.0000	Data Stasioner pada level
4.	IFR	0.0000	Data Stasioner pada level

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Pada tabel 1 diperoleh bahwa data pada tiap variabel mempunyai nilai probabilitas < 0,05 artinya tiap-tiap variabel bebas, terikat serta mediasi lolos dalam syarat uji stasioneritas dan berhak ke tahap pengujian data selanjutnya.

3.1.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Persamaan Y

Tabel 2 Uji Chow –test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.210698	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.389040	9	0.0000

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Pada uji chow-test digunakan untuk memilih model regresi *fixed effect* atau *random effect* (Bawono & Shina, 2018). Pada tabel 2 didapatkan nilai *cross-section random* sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05) sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect* model.

Tabel 3 Uji Langrange-Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	86.96593 (0.0000)	0.579334 (0.4466)	87.54526 (0.0000)

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Pada uji Langrange-Multiplier digunakan untuk memilih model regresi *random effect* atau *common effect*. Pada tabel 3 didapatkan nilai *cross-section random* sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05) sehingga model yang terpilih adalah *random effect model*.

Tabel 4 Uji Hausmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.443851	3	0.1420

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Pada uji Haustmen digunakan untuk memilih model regresi *fixed effect* atau *random effect*. Pada tabel 4 didapatkan nilai *cross-section random* sebesar 0.01420 (lebih dari 0.05) sehingga model yang terpilih adalah *random effect model*. Sehingga dari pemilihan 3 model regresi persamaan Y, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *random effect*.

Persamaan Z

Tabel 5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.631141	(9,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.526984	9	0.0000

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Pada uji chow-test digunakan untuk memilih model regresi *fixed effect* atau *random effect*. Pada tabel 5 didapatkan nilai *cross-section random* sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05) sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 6 Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.64073 (0.0000)	1.151768 (0.2832)	33.79250 (0.0000)

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Pada uji Langrange-Multiplier digunakan untuk memilih model regresi *random effect* atau *common effect*. Pada tabel 6 didapatkan nilai *cross-section random* sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05) sehingga model yang terpilih adalah *random effect model*.

Tabel 7 Uji Haustmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.133695	2	0.3441

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Pada uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi *fixed effect* atau *random effect*. Pada tabel 7 didapatkan nilai *cross-section random* sebesar 0.3441 (lebih dari 0.05) sehingga model yang terpilih adalah *random effect model*. Dengan begitu dari pemilihan 3 model regresi persamaan Z, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *random effect*.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini data sudah memenuhi uji asumsi klasik yang ditunjukkan dari hasil-hasil pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera*, yakni melalui ketentuan jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0.05) artinya model regresi bisa disebut lolos dalam uji ini.

Persamaan Y

Melalui uji normalitas didapatkan *Jarque-Bera* dengan nilai 4.113084 dan probabilitas $0.127895 < 0.05$, artinya dapat dipastikan data terdistribusi normal.

Persamaan Z

Melalui uji normalitas didapatkan *Jarque-Bera* dengan nilai 185.2352 dan probabilitas $0.000000 < 0.05$, artinya dapat dipastikan data tidak terdistribusi normal.

Setelah dilakukan penyembuhan dengan transformasi semi logaritma maka didapatkan *Jarque-Bera* dengan nilai 0.716270 dan probabilitas 0.696280 seperti pada gambar 4.3. Nilai *Jarque-Bera* 0.716270 dan probabilitas 0.696280 > 0.05 , maka dipastikan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Persamaan Y

Atas dasar pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil hubungan antara variabel bebas < 0.9 . Kesimpulannya adalah data pada penelitian ini tidak terkandung gejala multikolinearitas.

Persamaan Z

Atas dasar pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil hubungan antara variabel bebas < 0.9 . Kesimpulannya adalah data pada penelitian ini tidak terkandung gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai koefisien regresi pada tiap-tiap variabel independen lebih dari nilai signifikan (0.05) itu artinya bahwa data tak mengandung gejala heteroskedastisitas (Gujarati, 1972).

Persamaan Y

Atas dasar pengujian diperoleh bahwasannya semua variabel mempunyai nilai probabilitas $>\alpha=5\%$ maka kesimpulannya data tidak terjangkau masalah heteroskedastisitas.

Persamaan Z

Atas dasar pengujian diperoleh bahwasannya semua variabel mempunyai nilai probabilitas $>\alpha=5\%$ maka kesimpulannya data tidak terjangkau masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan *Wooldridge-Test*, dengan penggunaan residu pada regresi dalam *first difference*. Jika nilai probabilitas $F > \alpha(0,05)$ dapat disimpulkan bahwasannya model regresi tidak terkandung gejala autokorelasi (Ghozali, 2016).

Persamaan Y

Hasil uji autokorelasi bahwasannya nilai probabilitas pada persamaan Y $0.4535 > 0.05$. Kesimpulannya pada penelitian ini data tidak terjangkau masalah autokorelasi.

Persamaan Z

Hasil uji autokorelasi bahwasannya nilai probabilitas pada persamaan Y $0.9774 > 0.05$. Kesimpulannya pada penelitian ini data tidak terjangkau masalah autokorelasi.

3.1.4 Uji Hipotesis

Persamaan Y

Tabel 8 Model Regresi REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.20711	9.930303	2.739807	0.0079
FIRM_SIZE	0.009436	0.003202	2.947160	0.0044
KOMITE_AUDIT	0.004741	0.003694	1.283420	0.2038
PROFITABILITAS	0.235619	0.117316	2.008409	0.0487

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Bentuk regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$IFR = 27.20711 + 0.009436(X_1) + 0.004741(X_2) + 0.235619(Z)$$

Uji T

Hasil uji t berdasarkan pada tabel 8 adalah sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi variabel *firm size* sebesar 0.009436 dengan nilai probabilitas 0.0044 (<0.05). Itu artinya apabila variabel *firm size* mengalami kenaikan 1 satuan, akan terjadi peningkatan *firm size* senilai 0.009436 dengan hasil uji yang signifikan dan dengan asumsi variabel lain konstan.

2) Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0.004741 dengan nilai probabilitas 0.2038 (>0.05). Itu artinya apabila variabel komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, akan terjadi peningkatan komite audit sebesar 0.004741 akan tetapi hasil pada pengujian tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0.235619 dengan nilai probabilitas 0.0487 (<0.05). Itu artinya apabila variabel komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, akan terjadi peningkatan komite audit sebesar 0.235619 dengan hasil uji yang signifikan dan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Atas dasar pengujian pada tabel 8 diperoleh *Adjusted R-Squared* sebesar 0,15 yang mana menunjukkan kapabilitas dalam menguraikan pengaruh variabel terikat sebesar 15%. Sisanya yaitu 85% diuraikan oleh variabel lainnya yang berada diluar penelitian.

Uji F

Atas dasar pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwasannya *prob (F-statistic)* bernilai 0.002959 <0.05 , itu artinya variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi IFR.

Persamaan Z

Tabel 9 Model Regresi REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.009695	10.01909	-0.699634	0.4866
FIRM_SIZE	0.002530	0.003299	0.766877	0.4458
KOMITE_AUDIT	0.001630	0.003681	0.442795	0.6593

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Bentuk regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = -7.09695 + 0.002530(X1) + 0.001630 (X2)$$

Uji T

Hasil uji t berdasarkan pada tabel 9 adalah sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi variabel *firm size* sebesar 0.002530 dengan nilai probabilitas 0.4458 (>0.05). Berarti jika variabel *firm size* mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.002530. Akan tetapi hasil pengujian tersebut tidak signifikan dan dengan anggapan variabel lainnya bersifat konstan.
- 2) Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0.001630 dengan nilai probabilitas senilai 0.6593 (>0.05). Berarti apabila komite audit terjadi kenaikan 1 satuan, maka peningkatan yang terjadi pada komite audit senilai 0.001630.

Akan tetapi pengujian tersebut tidak signifikan dan anggapan variabel yang lain bersifat konstan.

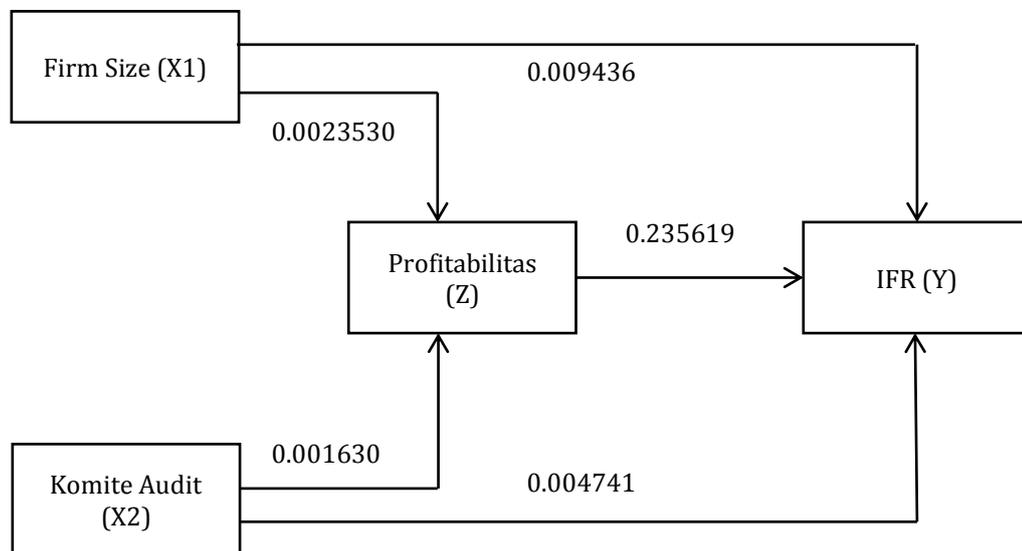
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Atas dasar pengujian pada tabel 9 diperoleh *Adjusted R-Squared* sebesar 0,15 yang mana menunjukkan kapabilitas dalam menguraikan pengaruh variabel terikat sebesar 15%. Sisanya yaitu 85% diuraikan oleh variabel lainnya yang berada diluar penelitian.

Uji F

Atas dasar pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwasannya *prob (F-statistic)* bernilai 0.659630 > 0,05, itu artinya variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas.

3.1.5 Analisis Jalur



Gambar 2 Analisis Jalur

Berdasarkan hasil dari gambar 2 analisis jalur di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian sobel test pengaruh *firm size* terhadap IFR yang dimediasi oleh profitabilitas diperoleh nilai t hitung 1.093577 lebih kecil daripada nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yakni 1.66691 jadi kesimpulannya variabel profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *Firm size* terhadap IFR.

Berdasarkan pengujian sobel test pengaruh komite audit terhadap IFR yang dimediasi oleh profitabilitas diperoleh nilai t hitung, nilai t hitung = -1.35 lebih kecil daripada nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yakni 1.66691 jadi kesimpulannya variabel profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh Komite Audit terhadap IFR.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arfianda, 2017) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Sebab entitas usaha yang memiliki skala besar dan menengah akan lebih memperhatikan praktik pengungkapan IFR. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar tentu akan memiliki biaya agensi (*cost*) yang besar pula karena sebagai pertanggungjawaban dalam penyampaian informasi annual report terhadap pihak luar maupun internal sedangkan industri kecil yang akan berhadapan dengan *competitive disadvantage* akan cenderung menyembunyikan informasi yang penting (Almilia, 2008).
- 2) Komite audit mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap IFR. Hal ini sejalan terhadap penelitian yang dilakukan (Sutiyok & Rahmawati, 2014) yang menyebutkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap IFR. Sebab akan sangat sulit untuk berkoordinasi dan berkomunikasi jika jumlah anggota komite audit terlalu besar sehingga tugas komite audit yang tujuannya membantu pihak dewan komisaris menjadi kurang efektif dalam pelaksanaan kegiatannya (pemeriksaan dan pengawasan) dan tidak dapat mendorong manajemen untuk mengungkapkan IFR yang lebih lengkap. Begitu juga jika anggota komite audit yang dimiliki relatif sangat kecil maka tentu dianggap menjadi kurang efektif dan aktif.
- 3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan (Putri & Dewi, 2017) yang menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap IFR, sebab perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar akan melakukan praktik IFR guna menyebarkan goodnews, sedangkan industri dengan profitabilitas rendah akan menghindari pengungkapan IFR secara keseluruhan untuk menyembunyikan badnews.
- 4) *Firm size* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas akan tetapi tidak signifikan.
- 5) Hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan (Yusuf, 2017) yang menyebutkan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sebab besarnya skala entitas usaha tidak dapat dipastikan akan menghasilkan tingkat profit yang besar pula, hal ini dikarenakan entitas usaha yang mempunyai skala besar bisa saja mengalami penurunan pendapatan seperti adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan (investasi). Dan untuk perusahaan dengan skala kecil yang memiliki kondisi stabil bisa saja mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi.

- 6) Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sama terhadap penelitian yang sebelumnya dilakukan (Rimardhani et al., 2018) yang menyebutkan banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena banyaknya anggota komite audit tidak bisa menentukan tingkat efektivitas kinerjanya dalam melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap manajemen suatu industri. Sehingga komite audit belum sepenuhnya membantu dewan komisaris dalam memelihara kualitas laporan keuangan dengan begitu profitabilitas perusahaan belum mampu ditingkatkan. Selain itu, pembentukan komite audit pada dasarnya hanya sebagai pelaksanaan aturan yang mensyaratkan industri untuk membuat komite audit minimal 3 orang.
- 7) Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *firm size* terhadap IFR. Dari hasil pengujian sobel test dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan bukan tolak ukur tingginya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang besar belum tentu memiliki tingkat profit yang tinggi yang membuat suatu industri untuk memberikan terkait informasi laporan data keuangan terhadap pihak eksternal dan internal. Karena pada dasarnya ketika perusahaan dalam kondisi untung maupun rugi, publikasi laporan keuangan adalah suatu kewajiban bagi tiap perusahaan.
- 8) Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh komite audit terhadap IFR. Dari hasil pengujian sobel test dapat disimpulkan terkait banyaknya komite audit pada perusahaan tidak menentukan besarnya tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan. Banyaknya jumlah komite audit belum tentu membantu tugas dewan direksi secara maksimal dalam mengawasi pihak manajer perusahaan dalam meminimalkan biaya agensi (*cost*) agar perusahaan menjadi lebih efisien sehingga profitabilitas dapat ditingkatkan dan akan memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan IFR secara lengkap sebagai tujuan untuk menyebarluaskan goodnews kepada para *stakeholder*.

4. PENUTUP

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *firm size* dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IFR. Sedangkan komite audit berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap IFR. Variabel *firm size* dan komite audit berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *firm size* dan komite audit terhadap IFR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2015). Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr). *Dinamika Ekonomi*, 8(2).
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117-131.
- Arfianda, R. (2017). Kepemilikan Saham Oleh Publik , Dan Leverage Terdapat Di Ifr (Internet Financial Reporting) Dalam Perusahaan Manufaktur Di Bei (Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Akuntansi "Equity,"* 3(1), 1-23.
- Ashbaugh, H., Johstone, K. M., dan D.Warfield, T. (1999). Corporate Reporting On The Internet. *Accounting Horizons* , 241-257
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).
- Budisusetyo, S., & Spica Almilia, L. (2013). Mencari Model Pelaporan Informasi Keuangan Perusahaan Berbasis Web. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 41-45.
- Desiana, L. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2), 1-20.
- Falirat, T. S., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 998-1007.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengn Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (1972). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326).
- Hamdan, A. M., Mushtaha, S. M. S., & Musleh Al-Sartawi, A. M. . (2013). The Audit Committee Characteristics and Earnings Quality: Evidence from Jordan. *SSRN Electronic Journal*, 7(4), 51-80.
- Handayani, E., & Almilia, L. S. (2013). Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 100-112.
- Hanifa, M. H., & Rashid, H.-M. A. (2005). The Determinants Of Voluntary Disclosures In Malaysia : The Case Of Internet Financialhanifa. *Unitar E-Journal Vol. 2, No. 1, January 2005 22*, 2(1), 22-42.
- Ilmawati, Y., & Indrasari, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting di Indonesia dan Malaysia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2014 -2016). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 186-196.

- Jao, R. H., D, Winar, K., & Laba, A. R. (2019). *Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Efektivitas Pelaporan Keuangan Internet*. 9(2), 37–48.
- Marston, C., & Polei, A. (2004). Corporate reporting on the Internet by German companies. *International Journal of Accounting Information Systems*, 5(3), 285–311.
- Pitasari, A., & Septiani, A. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Konvergensi IFRS Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 132–140.
- Pratama, A. A. N. (2017). *Perilaku Organisasi Penopang Kepatuhan Syariah Industri Perbankan Syariah*.
- Putri, I. P. D., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen STIMI*, 2(3), 229–235.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>
- Rofi'atun, & Nabila, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Sektor Bank Umum Syariah. *Media Bisnis*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.937>
- Salim, I. (2005). Komite Audit: Peran yang diharapkan dan Sejauh Mana Eksistensinya". *Majalah Usahawan Indonesia*, 11, 50–53.
- Sofyan, S. H. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sutiyok, & Rahmawati, E. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS di Perbankan. *Journal of Accounting and Investment*, 15(2), 151–162.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ISSN: 1829-9865 (print). ISSN: 2579-485X (online). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.